



INTISARI

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh praperlakuan kurkuminoid dosis tinggi terhadap daya analgesik dan antiinflamasi asetosal. Penelitian ini dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar praperlakuan kurkuminoid dapat mempengaruhi daya analgesik dan antiinflamasi asetosal.

Penelitian ini dikerjakan mengikuti rancangan acak lengkap pola searah. Tiga puluh enam mencit betina dibagi secara acak menjadi 9 kelompok sama banyak. Kelompok I dan II merupakan kelompok kontrol yang masing-masing diberi perlakuan injeksi plasebo dan suspensi karagenin secara subkutan pada kedua telapak kaki belakang. Kelompok III diberi perlakuan asetosal dosis 150 mg/kg BB sebanyak 0,5 ml secara oral 150 menit setelah injeksi subkutan suspensi karagenin. Kelompok IV, V, dan VI diberi perlakuan larutan kurkuminoid secara oral masing-masing dengan dosis 30, 60, dan 120 mg/kg BB selama 6 hari berturut-turut, dipuaskan 24 jam, dan diberi injeksi subkutan suspensi karagenin seperti di atas. Kelompok VII, VIII, dan IX diberi perlakuan sama seperti pada kelompok IV, V, dan VI, 150 menit setelah injeksi subkutan suspensi karagenin diberi perlakuan asetosal dosis 150 mg/kg BB secara oral. Masing-masing kelompok hewan uji diukur mobilitasnya pada *activity cage* 3 jam setelah injeksi karagenin (pengukuran dilakukan selama 20 menit). Setelah diukur mobilitasnya, hewan uji dikorbankan dan kedua kaki belakangnya dipotong pada sendi *torsocrural* serta ditimbang beratnya. Data mobilitas dan berat kaki digunakan untuk menetapkan daya analgesik dan antiinflamasi dengan metode Langford dkk. Selanjutnya harga % analgesik dan % antiinflamasi antar kelompok perlakuan dianalisis dengan analisis varian satu jalan, diikuti uji Tukey dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitatif kelompok perlakuan asetosal dan kurkuminoid dosis 30, 60, dan 120 mg/kg BB menunjukkan daya analgesik berturut-turut sebesar 52,35; 69,47; 49,18; dan 0,83%. Daya antiinflamasi hanya diperlihatkan oleh asetosal dan kurkuminoid dosis 120 mg/kg BB masing-masing sebesar 32,90 dan 6,03%. Daya analgesik asetosal semakin meningkat dengan adanya praperlakuan ke tiga dosis kurkuminoid berturut-turut menjadi 80,44; 68,87; dan 61,68%, sedang daya antiinflamasi asetosal menurun menjadi 14,21; 0; dan 6,95%. Secara statistik perbedaan daya analgesik dan antiinflamasi diantara perlakuan mempunyai makna yang berarti ($p < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praperlakuan kurkuminoid dosis 30, 60, dan 120 mg/kg BB cenderung menaikkan daya analgesik dan menurunkan daya antiinflamasi asetosal.